



Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Sekolah Dasar

Wa Ode Selfiana¹, Muhammad Yusnan², Muammar³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: selfianawaode@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Katilombu melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini melibatkan pemeriksaan masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan berbagai tindakan terencana dalam skenario dunia nyata dan mengevaluasi dampak dari setiap perlakuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari 25 siswa kelas III dan instruktur kelas III yang bertindak sebagai kolaborator. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi telah menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap Pra Siklus sebesar 40%. Pada Siklus I persentasenya sebesar 60% dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Metode Demonstrasi, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve the reading aloud ability of third grade students in Indonesian language subjects at SDN 1 Katilombu through the application of the demonstration method. This study uses the classroom action research (CAR) method. This method involves examining learning problems in the classroom through self-reflection, with the aim of solving the problem by implementing various planned actions in real-world scenarios and evaluating the impact of each treatment. This study uses data collection techniques including observation, testing, and documentation. Data were collected from 25 third grade students and third grade instructors who acted as collaborators. In the Indonesian language subject, classroom action research conducted in Cycle I and Cycle II using the demonstration method has shown that students' reading aloud ability has increased. This is indicated by the results of the percentage of student learning completion at the Pre-Cycle stage of 40%. In Cycle I the percentage was 60% and increased to 80% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the use of demonstration method learning media can improve the reading aloud ability of third grade students at SDN 1 Katilombu in Indonesian language subjects.

Keywords: Reading Aloud, Demonstration Method, Indonesian

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada siswa karena merupakan bahasa persatuan yang digunakan di Negara Indonesia. Julrisani (2020) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak semakin pesat dan anak tidak mampu menyaring bahasa yang ditemuinya di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan guru yang mampu mengatasi masalah perkembangan bahasa. Salah satu keterampilan yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sehingga hanya bisa diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan tersebut bisa terbentuk.

Kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar yang ada di Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Hal tersebut tercermin dalam rilis data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang merupakan studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar (Hamdar (2020). Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif (Irfan, 2013). Dengan adanya keterampilan membaca, nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas siswa akan terbentuk dengan baik. Manfaat membaca selain memperoleh hiburan seseorang juga akan terbuka cakrawala pandangan dan pemikirannya seseorang (Mar'ah, 2016).

Kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca siswa akan lebih mengetahui segala sesuatu, siswa juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya (suparlan, 2021). Membaca nyaring merupakan membaca tingkat dasar yang diajarkan dan dipelajari di tingkatan kelas rendah tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru (Darmiyati dan Budiasih, 2016).

Membaca nyaring merupakan salah satu cara untuk melatih berpikir abstrak, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu tanpa mengalaminya (Cahyani, 2019). Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca nyaring apabila dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut (Rukayah, 2014). Membaca nyaring merupakan kegiatan pengucapan dengan keras simbol atau bunyi bahasa yang merupakan isyarat tertulis yang penting (Wisudawati, 2016). Membaca nyaring adalah membaca yang bacaannya direkam dengan bahasa dan intonasi yang benar, sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, sikap maupun pengalaman. Guru hendaknya menerapkan membaca nyaring dalam pembelajaran karena siswa menikmatinya (Ilham, 2021). Membaca nyaring menawarkan kepada para pendidik sebuah metode yang cepat dan andal untuk menilai perkembangan keterampilan dasar membaca nyaring, khususnya pemisahan kata dan frasa, serta mengidentifikasi persyaratan pengajaran tertentu (Dalman, 2018).

Tujuan dasar membaca nyaring adalah untuk memahami pesan. Tujuan akan menentukan teknik membaca nyaring. Metode membaca nyaring ini disebut membaca nyaring untuk memperoleh fakta dan rincian, membaca nyaring untuk memperoleh gagasan utama, membaca nyaring untuk mengetahui struktur suatu karangan, membaca nyaring untuk menyimpulkan, membaca nyaring untuk mengklasifikasi, membaca nyaring untuk menilai, mengevaluasi, dan membaca nyaring untuk membandingkan (Achmad, 2019). Membaca nyaring dapat dikatakan baik apabila pembaca dapat memenuhi indikatornya. Media naratif bergambar adalah media dengan unsur visual dan narasi yang terintegrasi (Kambe, 2019). Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca nyaring betul-betul harus diperhatikan oleh guru. Membaca nyaring merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan beberapa hal, yaitu antara lain siswa masih kurang bersemangat dalam belajar. Kurangnya semangat dan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terlihat saat siswa masuk kelas dan mulai belajar bahasa Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan berbagai sikap siswa, antara lain sering terjadi interupsi di kelas, seringnya mengobrol saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Fenomena yang terjadi tersebut diduga menjadi faktor penyebab hasil belajar membaca nyaring siswa masih berada dalam kategori rendah. Dari seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan yang berjumlah 25 orang siswa, hanya 10 orang yang mampu memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Sedangkan 15 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tersebut tentunya perlu adanya upaya perbaikan. Salah satu solusi yang peneliti anggap efektif yaitu penerapan metode demonstrasi. Peneliti memilih untuk menggunakan metode demonstrasi karena dianggap cocok diterapkan pada pembelajaran membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode demonstrasi ini, siswa akan lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran dan memperoleh banyak hal yang dapat diterapkan atau dipraktikkan oleh siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar baik yang dilakukan di dalam maupun luar kelas.

Budianti (2023) berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran efektif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan keterampilan membaca nyaring siswa. Salah satu metode pembelajaran yang paling efektif adalah demonstrasi. Rahim (2018) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi langsung atau tidak langsung terhadap barang, peristiwa, aturan, dan urutan kegiatan, yang semuanya berkaitan dengan aspek utama materi yang disajikan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, karena menggunakan teknik visualisasi dan alat bantu pengajaran yang memfasilitasi pemahaman. Adapun Syah (2018) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif (Gunarti, 2016). Metode demonstrasi menawarkan berbagai manfaat selama proses pembelajaran, terutama ketika guru melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Metode pendukung dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, sehingga memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan hasil setinggi mungkin (Moeslichatoen, 2019).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri untuk kemudian diselesaikan dengan menerapkan berbagai tindakan yang telah direncanakan pada skenario dunia nyata. Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan pada tiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, ujian tes, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu hasil belajar membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan presentasi minimum 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Katilumbu, melalui beberapa siklus sebagaimana penjelasan tabel dibawah.

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 13 Maret dan hari Senin, 20 Maret tahun 2023. Tiap pertemuan kegiatan pembelajaran selalu dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan membaca nyaring yang akan dibahas dengan menerapkan prosedur demonstrasi. Kemudian guru membacakan narasi atau cerita dan menyajikan gambar tokoh dan kejadian dari cerita tersebut. Selanjutnya guru memberikan sebuah wacana yang harus dibaca oleh siswa secara lisan dengan gaya klasikal, dan memberikan petunjuk serta membimbing ke siswa agar mereka menggunakan pengucapan dan intonasi yang benar. Setelah itu guru meminta siswa untuk memberikan komentar, bergantian membaca cerita dengan suara keras di depan kelas, dan mengarahkan siswa lain untuk mendengarkan cerita tersebut. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran, memberikan penghargaan, menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pelajaran dan berdoa bersama siswa.	Tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 27 Maret dan hari Senin, 3 April tahun 2023. Tiap pertemuan kegiatan pembelajaran selalu diawali oleh guru dengan ucapan salam dan menajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai materi. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan membaca nyaring yang akan dibahas dengan menerapkan prosedur demonstrasi. Kemudian guru membacakan narasi atau cerita serta memperagakan tokoh dan kejadian dari cerita tersebut, kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar. Guru memberikan sebuah wacana yang harus dibaca oleh siswa dengan nyaring, dan membimbing siswa agar menggunakan pengucapan dan intonasi yang benar. Setelah itu guru meminta siswa untuk memberikan komentar, bergantian membaca cerita dengan suara keras di depan kelas, dan mengarahkan siswa lain untuk mendengarkan cerita tersebut. Guru selanjutnya memberikan penguatan materi. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan penghargaan, memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Keterangan									
	Siklus I					Siklus II				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Guru mengecek kesiapan siswa		√							√	

2.	Guru memberikan motivasi	√	√
3.	Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	√	√
4.	Guru menunjukan dan membagikan metode demonstrasi	√	√
5.	Guru memberi contoh Membaca nyaring cerita	√	√
6.	Guru menunjukkan gambar, tokoh, dan kejadian dalam cerita bergambar	√	√
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan gambar dan membaca nyaring teks narasi secara klasikal	√	√
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita	√	√
9.	Guru mengevaluasi siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek Membaca nyaring	√	√
10.	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	√	√
Jumlah		17	42
Rata-rata		1,7	4,2

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II. Dari 10 aspek yang diamati, Aktivitas guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebesar 17 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7 dan masuk dalam kategori 'Cukup'. Adapun perolehan jumlah skor aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 42 dan nilai rata-rata sebesar 4,2 sehingga dikategorikan 'sangat baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II telah dilaksanakan dengan maksimal, karena semua aspek mampu diterapkan sesuai rencana proses pembelajaran (RPP)

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek yang diamati		Keterangan									
		Siklus I					Siklus II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru			√							√
2.	Keaktifan dalam belajar		√							√	
3.	Penguasaan siswa terhadap materi	√									√
4.	Siswa memperhatikan metode demonstrasi yang dibagikan oleh guru			√							√
5.	Siswa melihat gambar dan membaca nyaring teks narasi yang dibaca oleh guru		√								√
6.	Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran didepan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek	√									√

Membaca nyaring		
7	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	√
Jumlah		14
Rata-rata		2

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II. Dari 10 aspek yang diamati, Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor sebesar 14 dengan nilai rata-rata sebesar 2 dan masuk dalam kategori 'Cukup'. Adapun perolehan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar 34 dan nilai rata-rata sebesar 4,8 sehingga dikategorikan 'sangat baik'. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah dilaksanakan dengan maksimal, karena semua aspek mampu diterapkan sesuai rencana proses pembelajaran (RPP).

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	10	40%	15	60%	20	80%
Tidak Tuntas	15	60%	10	40%	5	20%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

Tabl diatas menunjukkan tes hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan II, di mana menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 10 orang dengan presentase 40%. Selanjutnya, siswa yang tuntas hasil belajarnya pada siklus I yaitu 15 orang dengan presentase sebesar 60%. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 orang yang tuntas dengan presentase sebesar 80%. Hal tersebut menggambarkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan. Peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa mengakibatkan terpenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimum 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini dilakukan pada dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya, dan menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I masih terdapat kekurangan dan belum terlalu optimal. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi hanya dapat mencapai kategori 'cukup'. Hal tersebut pun berdampak terhadap presentase ketuntasan belajar membaca nyaring siswa yang hanya sebesar 60% atau hanya 15 orang dinyatakan tuntas, dan dikategorikan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu hasil belajar siswa

mengalami peningkatan minimum 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Oleh karena itu peneliti melakukan penyempurnaan terhadap indikator-indikator yang masih kurang pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dan telah dilakukan dengan optimal dan menerapkan semua prosedur metode demonstrasi. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi dapat mencapai kategori 'sangat baik', dan presentase ketuntasan belajar membaca nyaring siswa pada siklus I yaitu sebesar 60% atau sebanyak 20 orang yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimum 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Kemampuan membaca nyaring dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan.

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, serta presentase ketuntasan belajar siswa dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti. Guru nampak telah lebih menguasai model demonstrasi dan mampu mengelola kelas dengan tepat sehingga menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih bermakna. Begitupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semula kurang serius mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan tidak bersemangat dalam aktivitas pembelajaran telah menjadi lebih serius dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca nyaring dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Katilombu Kabupaten Buton Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai tes hasil belajar membaca nyaring siswa yang mengalami peningkatan mulai dari prasiklus ke siklus I, dan ke siklus II. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas III yang berjumlah sebanyak 25 orang, hanya 10 orang siswa atau 40% yang tuntas hasil belajar membaca nyaringnya pada Pra siklus. Adapun pada siklus I, sebanyak 15 orang atau 60% yang tuntas. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 orang siswa dengan presentase sebesar 80% memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, tindakan yang direncanakan telah menghasilkan kompetensi membaca nyaring yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Achmad. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana

- Budianti, Yudi. (2023). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar*. PEDAGOGIK, 11(1).
- Cahyani, Isah. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darmiyati dan Budiasih. (2016). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Gunarti. (2016). *Pengembangan Metode Demonstrasi*. Bandung: Rosdakarya
- Hamdar, Emilda. (2020). *Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD*. Journal Huriah: Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Ilham, Ihdar Chair. (2021). *Skripsi. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN Kalaserena*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irfan, Muhammad. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI*. Pancor: Jaya Mandiri.
- Julrissani. (2020). *Karakteristi Pengembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta*, Jurnal Edumaspul, 4(1).
- Kambe, Sanawati. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kambe*. Jurnal Kreatif Tadulako online, 5(2).
- Mar'ah, Nani Atul. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning di Kelas I I SDN Inpr es Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(12).
- Moeslichatoen. (2019) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukayah. (2014). *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif. Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suparlan, S. (2021). *Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Fondatia, (5(1).
- Syah, Muhibbin. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wisudawati, Asih Widi. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.